

# Analisis Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PABP Berbasis Kurikulum Merdeka

Rina Herlina<sup>1</sup>, Bela Beliana<sup>2</sup>, Sinta Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT Bandung, Indonesia

Email Correspondensi: [rina967265@gmail.com](mailto:rina967265@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the dynamics of implementing the deep learning approach in Islamic Religious Education and Character Education (PABP) at SMA Jenderal Sudirman in Bandung within the framework of the Merdeka Curriculum. Using a qualitative method with a case study design, this study explores how the pillars of deep learning (mindful, meaningful, and joyful learning) are integrated into instructional practices at the school level. The research findings indicate that although the school has administratively adopted deep learning regulations, pedagogical transformation has not been uniformly implemented because some teachers still tend to use conventional methods due to time constraints and administrative burdens. An analysis based on Michael Fullan's theory titled "The Right Drivers for Whole System Success" reveals a phenomenon of decoupling between formal policies and classroom practices. This study recommends strengthening learning communities and clinical supervision to ensure that religious values are optimally reflected in students' daily behavior.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) di SMA Jenderal Sudirman Bandung dalam bingkai Kurikulum Merdeka. Melalui metode kualitatif dengan desain studi kasus, kajian ini mengeksplorasi bagaimana pilar-pilar pembelajaran mendalam (*mindful, meaningful, dan joyful learning*) diintegrasikan ke dalam praktik instruksional di tingkat satuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah mengadopsi regulasi *deep learning* secara administratif, transformasi pedagogis belum berjalan merata karena sebagian guru masih cenderung menggunakan metode konvensional akibat keterbatasan waktu dan beban administrasi. Analisis berbasis teori *Michael Fullan* yang berjudul (*The right drivers for whole system success*) mengungkap adanya fenomena pemutusan (*decoupling*) antara kebijakan formal dan praktik di kelas. Penelitian ini merekomendasikan penguatan komunitas belajar dan supervisi klinis untuk memastikan nilai-nilai agama terefleksikan dalam perilaku harian siswa secara optimal.

## KEYWORDS:

*deep learning, Merdeka Curriculum, policy implementation.*

## KATA KUNCI:

*deep learning, kurikulum merdeka, implementasi kebijakan.*

## How to Cite:

“Herlina, R., Beliana, B., & Wulandari, S. (2026). Analisis Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PABP Berbasis Kurikulum Merdeka. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 343–348.”

## PENDAHULUAN

Dewasa ini pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada berpikir kritis dan kreatif merancang tujuan pembelajaran yang berfokus pada tingkatan yang lebih tinggi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan, sebagai salah satu upaya strategis untuk membentuk karakter manusia yang memilih kapasitas berpikir secara

reflektif, kritis dan berkarakter tangguh pantang mengeluh. Selain itu, guru dapat menggunakan berbagai media dan pendekatan pembelajaran untuk mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa. (Nursiami 2024)

Transformasi pembelajaran perlu didukung dengan perubahan pada suatu kepemimpinan, infrastruktur, penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan sistem asesmen yang dikemas dalam kebijakan regulasi Kurikulum Merdeka pada saat ini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau bisa disebut dengan ( KEMENDIKBUDRISTEK ) untuk menghadirkan kebijakan yang mengacu kepada pencapaian target sumber daya manusia unggul tersebut melalui kebijakan Merdeka Belajar. Salah satunya dengan melaksanakan transformasi pembelajaran. sehingga kebijakan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan didukung sepenuhnya oleh semua komponen – komponen tersebut menjadi kurikulum nasional bagi bangsa Indonesia untuk mencaPABP sumber daya manusia indonesia yang unggul. (Wahyudin, Dinn Subkhan, Edy, Malik Abdul, Abdul Hakim , Moh 2024)

Fleksibilitas yang diinginkan juga tetap perlu didukung oleh desain kurikulum yang selaras (*alignment*) dan koheren (Hayes, 2003; McPhail, 2020; Mockler, 2018; Rata, 2019). Mengacu pada OECD (2020a) terdapat tiga keselarasan yang harus ada dalam kurikulum, yaitu (1) keselarasan antara kurikulum, proses belajar (pedagogi), dan asesmen, (2) keselarasan antara kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi guru, dan (3) keselarasan dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu sejak usia dini hingga perguruan tinggi. (Wahyudin, Dinn Subkhan, Edy, Malik Abdul, Abdul Hakim , Moh 2024)

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Tompunu et al. 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan suatu langkah pergeseran signifikan dalam kegiatan pembelajaran PABP, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan humanis. (Huaida 2024). Salah satu pendekatan yang secara konseptual sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran mendalam yaitu ada 3 (*deep learning*). Pendekatan ini menekankan keterpaduan antara *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. *Deep learning* dipandang sebagai strategi pedagogis yang mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. (Ependi Asip , Baharudin 2026)

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PABP di sekolah dasar tidak hanya menghadirkan peluang transformasi pedagogis, tetapi juga menuntut penyesuaian pada berbagai aspek sistem pendidikan. Oleh karena itu, sejumlah implikasi strategis perlu dicermati untuk mendukung keberhasilan implementasinya. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang reflektif, bermakna, dan transformatif selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik usia dasar. Melalui penerapan metode

seperti narasi, proyek nilai, diskusi reflektif, dan permainan edukatif Islami, peserta didik tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengalaminya sebagai nilai hidup sehari-hari. (Astuti 2025)

Meskipun secara konseptual *deep learning* selaras dengan tujuan pembelajaran PABP, implementasinya di satuan pendidikan tidak selalu berjalan dengan sesuai harapan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model pendekatan ini kedalam praktik KBM (kegiatan belajar mengajar) keterbatasan waktu mengajar, serta beban administrasi guru yang tiap hari harus selalu tepat waktu. Hal ini membuat guru menjadi kebingungan saat kegiatan belajar di laksanakan. Kurangnya interaksi sosial mengakibatkan pendekatan ini menjadi kurangnya optimal diterapkan. Lokasi penelitian difokuskan pada SMA Jendral Sudirman, sekolah swasta yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024. Sekolah ini dipilih karena mempunyai karakteristik yang unik, mempunyai ciri khas, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan para tenaga didik. Situasi di beberapa kelas cenderung masih menggunakan metode konvensional atau berpusat pada guru. Kondisi ini menunjukkan adanya probelamtika implementasi yang sangat relatif unik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada mata pelajaran PABP.

Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi *deep learning* dalam pembelajaran PABP. Analisis difokuskan bagaimana komunikasi kebijakan, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana, dan regulasi pihak sekolah yang siap menerapkan program ini terealisasikan dengan lancar dan optimal, Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang kuat dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini tidak hanya menawarkan pemahaman deskriptif, tetapi juga analisis kritis terhadap proses implementasi *deep learning* sebagai bagian integral dari kebijakan pendidikan di tingkat satuan Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan ini memakai pendekatan desain studi kasus. Digunakan dan dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses implementasi pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran pendidikan agama budi pekerti (PABP) di sekolah. Melalui studi kasus peneliti dapat menemukan makna dinamika, serta interaksi langsung dengan pihak guru terkait beserta situasi peserta didik.

Lokus penelitian ditetapkan di SMA Jendral Sudirman Kota Bandung, sebuah sekolah swasta yang telah menerapkan dan mengimplementasikan program Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023-2024. Pemilihan lokasi ini dilaksanakan secara (*purposive*) dikarenakan sekolah tersebut mempunyai karakteristik yang unik, seperti adanya dinamika kesiapan tenaga didik dan keterbatasan waktu, namun tetap berkomitmen menerapkan program tersebut. Subjek penelitian terdiri dari Guru PABP

dan peserta didik yang secara langsung memiliki keterlibatan dalam praktik *deep learning* dikelas.(Huaida 2024)

Peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam :

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PABP dan bagaimana menerapkan unsur *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dipraktikkan di kelas. Wawancara mendalam menggali informasi terkait persepsi, kendala administrasi guru selama proses mengajar dan serta mengamati sikap guru terhadap kebijakan *deep learning*. Dokumentasi, Peneliti melihat keselarasan desain kurikulum dan menelaah pembelajaran PABP, melalui dokumen modul ajar dan dokumen administrasi sekolah

Kerangka analisis penelitian ini merujuk pada teori *Michael Fullan ( The right drivers for whole system success)* mengenai penggerak sistem keberhasilan pendidikan, yang memfokuskan kajian pada (1) Fokus yang terarah, (2) Budaya Kolaboratif, (3) Pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) dan (4) akuntabilitas kolektif. Keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsisten temuan dilapangan.(Mackay Tony, Redman Keith , Cropley Murray 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *deep learning* di sekolah SMA Jendral Sudirman terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kerangka Kurikulum Merdeka telah berjalan secara adaptif, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh proses pembelajaran, adanya dinamika anatara regulasi sekolah dan realitas instruksional dikelas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa sekolah telah sudah mengadopsi program *deep learning*, transformasi pedagogis belum merata di tingkat pendidik. Temuan ini terlihat dari 4 pilar penggerak sistem keberhasilan pendidikan.

### 1. Fokus yang terarah

SMA Jendral Sudirman sudah menerapkan program dari Kemendikdasmen dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Perihal ini telah dibuktikan bahwa adanya kebijakan atau regulasi internal sekolah yang telah menyusun perangkat ajar berbasis *deep learning*. Namun demikian peneliti menemukan adanya pemutusan (*decoupling*) antara kebijakan dan pemahaman mendalam guru. Sebagian guru menganggap *deep learning* adalah sebagian perubahan kalimat model ajar dalam segi administratif, sehingga esensi fokus yang terarah belum sepenuhnya terinternalisasi.

### 2. Budaya Kolaboratif

Salah satu penyebab utama guru masih menggunakan metode konvensional adalah belum mempunyai team kuat dalam mengadakan Kombel, MGMP, dan program pengembangan guru agar terus berinovasi dan berkreasi. Forum guru lebih banyak membahas terkait beban jam mengajar dan administrasi ketimbang melakukan kolaborasi antar sebaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terkhususnya mengenai materi PABP yang teoritis menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Tanpa melakukan strategi guru yang serius, guru cenderung akan kembali ke zona awal yakni konvensional karena sudah terbiasa dan menganggap metode paling efisien dalam mengelola kelas.

### 3. Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Pada tahap pilar ini, ditemukan bahwa program sekolah mendorong pembelajaran berbasis proyek, namun disisi lain, pelaksanaan dikelas masih didominasi pola *teacher centers*.

Tantangan transisi: guru masih menggunakan model konvensional merasa cenderung lebih efektif, supaya tercapainya pembelajaran dan sesuai dengan target ketuntasan bab materi PABP.

Solusi adaptif: untuk mengatasi dinamika ini diperlu adanya supervisi atau teman sejawat dimana guru yang sudah mampu menerapkan *meaningful learning* bisa memberikan arahan nyata dan mendemostrasikan kepada guru guru lainnya. Transformasi ini sangat krusial bagi guru PABP dan bermanfaat bagi peserta didik juga. Peserta didik tidak akan merasa bosan karena tidak sekedar menghafal materi, tetapi mampu merefleksikan nilai – nilai Agama dalam perilaku harian.

### 4. Akuntabilitas Kolektif

Di sekolah SMA Jendral Sudirman perlu adanya resolusi terkait administrasi ( kelengkapan modul ajar / silabus ) menuju akuntabilitas yang profesional dalam kualitas proses KBM ( kegiatan belajar mengajar ). Temuan menunjukkan bahwa guru sudah merasa tuntas dalam menyampaikan materi, meskipun peserta didik belum mencapai tingkat *deep learning* sesuai dengan teori *Michael Fullan* yang berjudul (*The right drivers for whole system success*) (Mackay Tony, Redman Keith , Cropley Murray 2021).

Sekolah harus membangun sistem pengawasan dari dinas cabang dinas pendidikan untuk mendapatkan umpan balik terhadap metode mengajar guru di SMA Jendral Sudirman, agar terrealisasikan secara kondusif dan terencana. Bukan sekedar memeriksa dokumen laporan administrasi saja dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 38 UU No. 20 Tahun 2003 (Wahyudin, Dinn Subkhan, Edy, Malik Abdul, Abdul Hakim , Moh 2024)

## KESIMPULAN

Implementasi *deep learning* di SMA Jendral Sudirman merupakan proses adaptif yang telah memiliki landasan regulasi yang kuat, namun masih menghadapi kendala pada tingkat praktis pedagogis. Dominasi metode konvensional dan beban administrasi menjadi penghambat utama

internalisasi nilai-nilai pembelajaran mendalam. Untuk mengoptimalkan keberhasilan implementasi, sekolah perlu memperkuat budaya kolaboratif antar guru melalui komunitas belajar dan mentransformasi sistem pengawasan agar lebih berorientasi pada peningkatan kualitas interaksi guru dan peserta didik di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Efi. 2025. "Transformasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Deep Learning : Tinjauan Literatur." 05(02):<https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/altalim>.
- Ependi Asip , Baharudin, Pahrudin Agus. 2026. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMA Islam Global Surya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11:181–91.
- Huaida. 2024. "Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka." *Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2(3):353. doi: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.609>.
- Mackay Tony, Redman Keith , Crolepy Murray, Miller Andrew. 2021. *The Right Drivers for Whole System Success*. Australia by Centre for Strategic Education.
- Nursiami, Eva Fauzi. 2024. "Revisi Taksonomi Bloomdalam Implementasi Pembelajaran." *Jornal Of Education* X(x):4–6. Retrieved (<https://jurnaledu.com/index.php/je>).
- Tompunu, Ilham, Muhammad Sujai, Nana Rohana, and St Raji'ah. 2023. "Pendidikan Islam Dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003." *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 3(2):164–65.
- Wahyudin, Dinn Subkhan, Edy, Malik Abdul, Abdul Hakim , Moh, Dkk. 2024. *Kurikulum Merdeka..*